

## **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WRITING IN THE HERE AND NOW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X DI SMA 45 PURWODADI**

**Fatichul Huda, Asrul Anan**  
Universitas Yudharta Pasuruan  
[asrulan@yudharta.ac.id](mailto:asrulan@yudharta.ac.id)

**Abstrak:** Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran PAI masih terlihat konvensional. Masih dapat dijumpai cara menyampaikan bahan pelajaran semata. Model pembelajaran seperti ini, guru biasanya berdiri di depan kelas, menghadapi sejumlah siswa dan menjelaskan isi pelajaran. Siswa pada umumnya duduk dengan rapi mendengarkan penjelasan guru dan mencatat jika perlu. Perilaku siswa adalah duduk, dengar, catat, dan hafalan. Situasi kelas pada proses pembelajaran seperti ini bersifat pasif dan verbalistik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi adalah model pembelajaran *writing in the here and now*. Dengan model pembelajaran *Writing in the here and now* siswa akan melihat, mendengar dan merasakan, mengamati dan mempraktekkan sendiri, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pengajaran PAI.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran dan Hasil Belajar.

### **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa. Masa depan suatu bangsa banyak ditentukan oleh negara itu dalam melaksanakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan baik apabila dilaksanakan oleh guru yang benar-benar berkompeten dibidangnya. Tuntutan kebutuhan SDM yang berkualitas hanya bisa di dapat di dunia pendidikan. Sesuai dengan UU yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan ketrampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah. Pendidikan di Sekolah mempunyai tujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan dasar yang berguna bagi kelanjutan studi serta dalam hidup bermasyarakat. Untuk itu perlu penanaman konsep yang betul-betul sesuai, sehingga pengetahuan yang diperoleh itu dapat tertanam dengan baik pada struktur kognitif siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan siswa untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.<sup>2</sup> Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta aspek penghayatan.

Ada beberapa hal yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode pembelajaran, materi pelajaran, dan media pembelajaran. Selain dari aspek tersebut, yang sangat penting adalah semangat belajar dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Gaya belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Thursan Hakim bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa tidak lepas dari faktor internal; biologis (kondisi fisik normal, kondisi kesehatan fisik), psikologis (intelegensi, kemauan, bakat, gaya belajar, daya ingat konsentrasi), eksternal (lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat & faktor waktu).

Anak didik merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan segala potensinya yang berbeda-beda, maka sudah barang tentu motivasi belajar masing-masing juga berbeda-beda. Demikian pula kemampuan akademik siswa di kelas heterogen ada yang memiliki

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1, Bandung: Citra Umbara, hlm.25-26

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.86.

kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, dengan berbagai macam heterogenitas tersebut guru harus dapat menentukan dan menerapkan suatu metode dan media yang tepat. Suatu proses belajar harus bersifat praktis dan langsung. Artinya jika seseorang ingin mempelajari sesuatu, maka dia sendirilah yang harus melakukannya, tanpa melalui perantara orang lain. Meskipun demikian, karena individu itu tidak pernah lepas hubungannya dengan lingkungan, factor lingkungan seperti tempat belajar, teman belajar, dan suasana sekitar dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.<sup>3</sup>

Guru sebagai salah satu tenaga pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Dengan adanya tuntutan peningkatan kemampuan dalam bidang pendidikan, maka guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta tuntutan perubahan masyarakat, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itulah guru diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuan pendidikannya sehingga apa yang diberikannya kepada siswa dapat seiring sejalan dengan perkembangan atau kemajuan jaman.

Khusus untuk pelajaran PAI hendaknya guru dapat membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah, hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir alamiah. Mengajar hanya menggunakan ceramah saja sulit bagi siswa untuk bisa menangkap materi yang disampaikan guru. Belajar PAI hanya dengan membaca buku, mendengarkan penjelasan, dihafal dan kemudian mengerjakan tes-tes ulangan saja, tanpa disertai dengan kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa sendiri adalah hampa dan tidak mempunyai kesan yang berharga bagi perkembangan jiwa siswa itu sendiri.

Upaya untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki pembelajaran. Peranan guru sangat penting dalam perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sepatutnya mampu mencari metode yang tepat dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun dapat lebih meningkat. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan

---

<sup>3</sup> Sumiati, dkk., 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, hlm.39

proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>4</sup> Hasil belajar menurut Bloom, merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan ketrampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan-perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari ketrampilan manipulatif fisik tertentu.<sup>5</sup>

Bila diamati berbagai pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru, masih dapat dijumpai cara menyampaikan bahan pelajaran semata. Model pembelajaran seperti ini, guru biasanya berdiri di depan kelas, menghadapi sejumlah siswa dan menjelaskan isi pelajaran. Siswa pada umumnya duduk dengan rapi mendengarkan penjelasan guru dan mencatat jika perlu. Perilaku siswa adalah duduk, dengar, catat, dan hafalan. Situasi kelas pada proses pembelajaran seperti ini bersifat pasif dan verbalistis. Hal ini juga ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PAI kelas X di SMA 45 Purwodadi masih terlihat konvensional. Siswa masih terlihat bermain-main sendiri, ramai, dan cuek dengan penjelasan guru. Hal ini akan membuat sebagian mereka menjadi malas dan tidak semangat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, untuk memotivasi mereka di dalam kelas, diperlukan kreativitas guru untuk mengubah suasana kelas yang membosankan menjadi menyenangkan. Guru harus sedikit mengubah teknik pengajaran yang membuat siswa untuk lebih aktif dalam pemanfaatan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA 45 Purwodadi diperoleh hasil yaitu dari 23 siswa hanya 7 siswa yang tuntas dengan prosentase sebesar 30,4% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan 16 siswa belum tuntas dengan prosentase 69,6%. Pembelajaran masih bersifat konvensional dan siswa masih terlihat tidak fokus belajar dan cuek dengan penjelasan guru. Hal ini akan membuat mereka menjadi malas dan tidak semangat mengikuti pelajaran, serta akan sangat berpengaruh pada

---

<sup>4</sup> Sumiati, dkk., 2008. hlm.39

<sup>5</sup> Rusmono, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.8

pencapaian hasil belajar mereka. Berdasar hal tersebut dapat dimengerti bahwa untuk mencapai hasil dan tujuan hasil yang diinginkan dalam kegiatan mengajar, maka tanggung jawab tidak hanya dibebankan pada guru bagaimana harus mengatur dan mengelola kelas dan bagaimana memilih metode yang relevan dengan bahan ajar namun tanggung jawab tersebut juga harus dibebankan kepada siswa. Para siswa harus punya keaktifan dan motivasi yang tinggi untuk belajar, begitu dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *writing in the here and now*. Mata pelajaran PAI akan lebih mudah dipahami jika melibatkan seluruh indera yang ada pada siswa. Dengan model pembelajaran *writing in the here and now* siswa akan melihat, mendengar dan merasakan, mengamati dan mempraktekkan sendiri, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pengajaran PAI. Bahkan apabila pembelajaran tersebut berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, maka pembelajaran tersebut akan bermakna buat siswa.

Model pembelajaran *writing in the here and now* merupakan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan individu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami terkait dengan tema atau materi pelajaran. Model pembelajaran tersebut, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga tidak membosankan. Menurut Hanafiah, model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).<sup>6</sup> Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan dan kemampuan siswa. Model

---

<sup>6</sup> Hanafiah, dkk. 2009. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, hlm.41

pembelajaran yang menarik dan variatif akan menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta memotivasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran *writing in the here and now*, diharapkan ada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas X di SMA 45 Purwodadi.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri. Metode kualitatif menurut Kirk dan Miller, yaitu tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, pembahasannya, dan peristilahannya.<sup>7</sup>

Lebih lanjut penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif banyak mempunyai manfaat, terutama dalam rangka mengadakan perbaikan. Suatu penelitian yang dilakukan terhadap masalah metode mengajar tertentu misalnya, dapat mengungkap berbagai aspek terutama segi kebaikan dan kelemahannya. Serta sampai sejauh mana metode tersebut dapat diterapkan dan dikembangkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk suatu bidang studi tertentu. Dengan demikian, data yang dapat dikumpulkan, hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh, dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi dunia pendidikan.<sup>8</sup>

### **Pembahasan**

#### **1. Penggunaan Model Pembelajaran *Writing In The Here And Now* Dalam Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tanpa model pembelajaran membuat suasana kelas menjadi pasif dan monoton. Seperti itulah gambaran pembelajaran di kelas tanpa penggunaan metode atau model pembelajaran. Guru dituntut kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, sehingga suasana di kelas tidak monoton begitu-begitu saja dari dulu

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm.13

<sup>8</sup> Mohamad Ali. 2013, *Pendekatan Penelitian*. Bandung: Angkasa, hlm. 131.

hingga sekarang. Seolah-olah yang aktif dalam pembelajaran adalah guru bukan siswa. Hal tersebut bertolakbelakang dengan cara belajar siswa aktif.

Pembelajaran aktif artinya pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif secara fisik, sosial dan mental untuk memahami dan mengembangkan kecakapan hidup menuju belajar yang mandiri. berdasarkan permasalahan yang ada. Melalui pembelajaran aktif, diharapkan siswa akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya.<sup>9</sup> Berdasar hal ini maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran belajar siswa aktif yang tepat untuk materi semangat menuntut ilmu yaitu model pembelajaran *writing in the here and now*.

Pembelajaran di kelas tidak hanya berlangsung transfer ilmu dari guru ke siswa saja, tetapi juga guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dan kreatif memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya untuk dijadikan bahan ajar. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran, terutama model pembelajaran *writing in the here and now* untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis dan menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara siswa dan sumber belajar.

Adapun suasana pembelajaran setelah penggunaan model pembelajaran *writing in the here and now* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Kegiatan Belajar Sesudah model pembelajaran  
*Writing In The Here And Now***

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Keadaan	
			Sebelum	Sesudah
1	Pengalaman	- Melakukan pengamatan - Menulis Pengalaman	- Kurang terlihat	- Terlihat
2	Interaksi	- Mengajukan pertanyaan	- Tidak ada	- Ada beberapa
		- Bekerja dalam	- Pasif	- Aktif

<sup>9</sup> Jumanta Hamdayama, 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.42

		kelompok		
3	Komunikasi	- Mendemonstrasikan/ mempertunjukkan	- Tidak Nampak	- Nampak
		- Berbicara dan melaporkan	- Tidak ada	- Ada beberapa
		- Memajangkan Hasil karya	- Tidak ada	- Ada
4	Refleksi	- Memikirkan kembali hasil kerja/ pikiran sendiri	- Tidak Nampak	- Nampak

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *writing in the here and now* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *writing in the here and now*;
- b. Guru menginformasikan kepada siswa tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan reflektif;
- c. Guru memberitahu mereka bahwa cara yang berharga untuk merefleksikan pengalaman adalah dengan menghidupkannya kembali untuk pertama kali di sini dan saat ini;
- d. Guru menyediakan kertas putih untuk menulis;
- e. Sebelum kegiatan menulis, siswa diminta menciptakan suasana hening dan saling menjaga privasi tulisan masing-masing
- f. Guru memerintahkan siswa untuk menulis, saat ini, tentang pengalaman yang telah mereka dan orang lain alami dan rasakan;
- g. Guru menyuruh siswa untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya.
- h. Guru memberikan waktu yang cukup untuk menulis. Jangan sampai siswa merasa terburu-buru. Bila sudah selesai, guru mengajak mereka untuk membacakan hasil refleksinya;
- i. Guru meminta siswa untuk membacakan karya mereka di sini dan sekarang;
- j. Guru dan siswa mendiskusikan hasil refleksi dan tindakan-tindakan baru yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang

Silberman dalam bukunya *active learning* mengatakan beberapa variasi model pembelajaran *writing in the here and now* yang dapat dilakukan



sebagai berikut:

1. Untuk membantu siswa mendapatkan kegairahan dalam menulis imajinatif, lakukan diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang akan ditugaskan kepada mereka.
2. Perintahkan siswa untuk saling bercerita tentang apa yang telah mereka tulis. Salah satu alternatifnya adalah dengan memerintahkan sejumlah siswa untuk membacakan karya mereka yang sudah selesai. Alternatif yang kedua adalah dengan meminta pasangan untuk saling bercerita tentang apa yang mereka tulis.<sup>10</sup>

## **2. Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Model Pembelajaran *Writing In The Here And Now***

Penilaian merupakan suatu alat untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Tiada proses belajar mengajar tanpa penialaian. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>11</sup> Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *writing in the here and now*.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur dari hasil tes individu siswa. Model pembelajaran *writing in the here and now* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa mampu menyelesaikan tugas akademik secara aktif dengan merefleksikan segala pengalaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran PAI tentang materi semangat menuntut ilmu dengan menggunakan model pembelajaran *writing in the here and now* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian sebagaimana pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil nilai individu siswa dengan ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 yang memperoleh ketuntasan sebesar 82,61% atau sebanyak 19 siswa dengan rata-rata kelas 80,68. Sedangkan siswa yang di bawah nilai ketuntasan minimal sebanyak 4 siswa atau sebesar 17,91%. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *writing in the here and now* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 199

<sup>11</sup> Nana Sudjana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.9

Berdasar data tabel 4.2 tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *writing in here and now* diperoleh hasil bahwa hanya dua orang siswa atau sebesar 8,70% yang memperoleh nilai di bawah standar, sedangkan 21 siswa menunjukkan nilai yang memuaskan dengan prosentase sebesar 91,30%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *writing in here and now* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Aat, beberapa kelebihan model pembelajaran *writing in the here and now* adalah: (1) melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa, (2) meningkatkan kreativitas siswa, (3) meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis, (4) meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan inti materi pelajaran, serta (5) menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan.<sup>12</sup>

Di samping itu, model ini dapat membantu guru dalam melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa, meningkatkan kreativitas siswa, serta meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis. Model pembelajaran ini tidak hanya berusaha menyentuh aspek kognitif siswa, tetapi juga berusaha memaksimalkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Berdasar hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *writing in the here and now* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA 45 Purwodadi Pasuruan.

## Kajian Teori

Model pembelajaran *writing in the here and now* merupakan salah satu pembelajaran *active learning*. Model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami secara langsung.

Menurut Silberman, model pembelajaran menulis pengalaman secara langsung atau di sini dan saat ini (*writing in the here and now*) adalah sebuah upaya dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan laporan tindakan kala ini (*present tense*) tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi di sini dan

---

<sup>12</sup> Hidayat. Aat. [http://aathidayat.wordpress.com/2010/05/07/strategi-writing-in-the-here-and-now-dalam-pembelajaran-al-quran-hadis/\(online\)](http://aathidayat.wordpress.com/2010/05/07/strategi-writing-in-the-here-and-now-dalam-pembelajaran-al-quran-hadis/(online)). Diakses tanggal 16 November 2017.

sekarang). Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki pada waktu sekarang maupun waktu yang lalu. Langkah-langkah model pembelajaran *writing in the here and now* yaitu :

(1) Guru memilih jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis oleh siswa, bisa berupa peristiwa masa lampau atau yang akan datang, (2) guru menginformasikan kepada siswa tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan reflektif, (3) guru memberitahu mereka bahwa cara yang berharga untuk merefleksikan pengalaman adalah dengan menghidupkannya kembali untuk pertama kali di sini dan saat ini, (4) cara ini akan menimbulkan dampak yang lebih jelas dan lebih dramatis, (5) sediakan kertas putih untuk menulis, (6) menciptakan privasi dan suasana hening, (7) guru memerintahkan siswa untuk menulis, saat ini, tentang pengalaman yang telah dipilih, (8) perintahkan mereka untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka lakukan dan rasakan, (9) guru menyuruh siswa untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya. (10) guru memberikan waktu yang cukup untuk menulis. Jangan sampai siswa merasa terburu-buru. Bila sudah selesai, guru mengajak mereka untuk membacakan hasil refleksinya, (11) guru dan siswa mendiskusikan hasil refleksi dan tindakan-tindakan baru yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang.<sup>13</sup>

Silberman mengatakan beberapa variasi model pembelajaran *writing in the here and now* yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk membantu siswa mendapatkan kegairahan dalam menulis imajinatif, lakukan diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang akan ditugaskan kepada mereka.
2. Perintahkan siswa untuk saling bercerita tentang apa yang telah mereka tulis. Salah satu alternatifnya adalah dengan memerintahkan sejumlah siswa untuk membacakan karya mereka yang sudah selesai. Alternatif yang kedua adalah dengan meminta pasangan untuk saling bercerita tentang apa yang mereka tulis.<sup>14</sup>

Model pembelajaran *writing in the here and now* merupakan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan individu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara merefleksikan pengalaman-pengalaman yang

---

<sup>13</sup> Silberman, 2017. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, hlm.198

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 199

telah mereka alami terkait dengan tema atau materi pelajaran. Model pembelajaran tersebut, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga tidak membosankan siswa. Di samping itu, model ini dapat membantu guru dalam melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa, meningkatkan kreativitas siswa, serta meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis. Model pembelajaran ini tidak hanya berusaha menyentuh aspek kognitif siswa, tetapi juga berusaha memaksimalkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

### **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Writing in The Here and Now***

Pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang paling ideal dan paling bagus. Masing-masing model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa. Menurut Aat, beberapa kelebihan model pembelajaran *writing in the here and now* adalah: (1) melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa, (2) meningkatkan kreativitas siswa, (3) meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis, (4) meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan inti materi pelajaran, serta (5) menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan.<sup>15</sup>

Kekurangan model pembelajaran *writing in the here and now* adalah: (1) kesulitan bagi sebagian siswa yang merasa tidak mempunyai pengalaman yang terkait dengan materi pelajaran, juga bagi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, (2) penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran kurang efisien, (3) pendalaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran berkurang.

Hasil adalah perolehan nilai yang dicapai, yang telah atau sedang dilakukan atau dikerjakan. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak

---

<sup>15</sup> Hidayat. Aat. [http://aathidayat.wordpress.com/2010/05/07/strategi-writing-in-the-here-and-now-dalam-pembelajaran-al-quran-hadis/\(online\)](http://aathidayat.wordpress.com/2010/05/07/strategi-writing-in-the-here-and-now-dalam-pembelajaran-al-quran-hadis/(online)). Diakses tanggal 16 November 2017.

proses belajar.<sup>16</sup> Dimiyati dan Mudjiono juga menjelaskan aspek-aspek tersebut sebagai berikut.

1. Ranah kognitif (*Cognitive domain*) Berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan (kognitif tingkat rendah) dan pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi),
2. Ranah afektif (*Affective domain*) Berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek, yaitu; penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi,
3. Ranah psikomotorik (*Psychomotor domain*) Berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak meliputi; gerakan refleks, keteraturan gerakan dasar, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.<sup>17</sup>

Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dengan semakin bermutunya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diketahui dari hasil pengukuran. Tes hasil belajar merupakan salah satu alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diukur berdasarkan selisih skor antara pre-test dan post-test serta ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa pada masing-masing siklus.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidak sama. Perbedaan hasil belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perbedaan hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal.<sup>18</sup>

a. Faktor internal, yang terdiri dari:

- 1) Kesiapan Belajar
- 2) Perhatian
- 3) Intelegensi
- 4) Motivasi
- 5) Sikap siswa

---

<sup>16</sup> Dimiyati-Mudjiono, 2010. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.3-4

<sup>17</sup> Nana Sudjana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 23-30

<sup>18</sup> Slameto, 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.54-69.

- 6) Bakat siswa
- b. Faktor Eksternal
  - 1) Keluarga
  - 2) Sekolah

Faktor sekolah dapat berupa guru dan cara mengajar, model pembelajaran, metode mengajar, kurikulum, media pembelajaran, waktu sekolah, dan disiplin sekolah yaitu:

- a) Guru dan cara mengajar
  - b) Model pembelajaran
  - c) Metode mengajar
  - d) Kurikulum
  - e) Media pembelajaran
  - f) Waktu sekolah
  - g) Disiplin sekolah
- c. Masyarakat

Berdasarkan faktor-faktor di atas, faktor guru dan model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa selain faktor yang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar, kedua faktor di atas sebaiknya dipersiapkan, diorganisasikan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya, agar hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

## **Kesimpulan**

1. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *writing in the here and now* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas X di SMA 45 Purwodadi sebagai berikut: a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *writing in the here and now*, b) guru membagikan kertas polos untuk tempat siswa menulis, c) guru menginformasikan kepada siswa untuk menulis pengalaman yang telah dialami sesuai dengan tema yang dipelajari, d) guru memberi waktu kepada siswa untuk menulis, d) siswa membacakan hasil penulisan di depan kelas, e) guru dan siswa mendiskusikan hasil refleksi dan tindakan-tindakan baru sebagai tindaklanjut.
2. Hasil belajar PAI pada materi semangat menuntut ilmu dengan menggunakan model pembelajaran *writing in the here and now* pada siswa kelas X SMA 45 Purwodadi mengalami peningkatan. Hal tersebut

ditunjukkan dengan prosentase hasil nilai individu siswa dengan ketuntasan sebesar 82,61% atau sebanyak 19 siswa dengan rata-rata kelas 80,68. Sedangkan siswa yang di bawah nilai ketuntasan minimal sebanyak 4 siswa atau sebesar 17,91%. Dan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *writing in the here and now* diperoleh hasil bahwa hanya dua orang siswa atau sebesar 8,70% yang memperoleh nilai di bawah standar, sedangkan 21 siswa menunjukkan nilai yang memuaskan dengan prosentase sebesar 91,30%.

3. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *writing in the here and now* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA 45 Purwodadi Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2017/2018.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi,(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono, (2010). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayana, Jumanta, (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Omar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Majid, Abdul, (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin L. (2017). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto, (2015). *Belajar: Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sudjana, Nana, (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati, dkk., 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Rasyid, Harun & Mansur, (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusmono, 2014. *Strategi Pembelajaran dengan PBL itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.